



Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove di Desa Darat Pantai

Danar Aswim¹, Muhamad Taufik Arifin², Adi Jufriansah³, Hamzarudin Hikmatiar⁴, Fransiska Antonia Sari⁵, Aurelia Aleny⁶

^{1),2),5),6)}Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial dan Humaniora, IKIP Muhammadiyah Maumere, Indonesia

^{3),4)}Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IKIP Muhammadiyah Maumere, Indonesia

Article Info

Article history

Received Apr 8, 2023

Revised May 23, 2023

Accepted May 30, 2023

Kata Kunci:

Pelestarian,
Mangrove,
KKNT.

Abstrak

Salah satu kawasan hutan mangrove yang perlu dilestarikan yaitu di Desa Darat Pantai. Pohon mangrove di Desa Darat Pantai tergolong masih kurang lebat dan kurang di perhatikan, sehingga masih memiliki potensi terjadinya erosi dan abrasi serta peresapan air laut ke daratan. Mangrove dapat mencegah erosi dan abrasi di wilayah pesisir, selain itu dapat menjaga keseimbangan ekosistem di dalamnya. Upaya pelestarian hutan mangrove sangat penting untuk dilakukan. Kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat dilakukan oleh Dosen dan mahasiswa KKNT IKIP Muhammadiyah Maumere. Tujuan pemberdayaan ini untuk melestarikan dan menegaskan manfaat utama hutan mangrove di Desa Darat Pantai. Kegiatan ini dilaksanakan 25 Desember 2022 di Desa Darat Pantai Kecamatan Talibura. Metode Kegiatan yang digunakan yaitu penanaman secara langsung di dusun Wair Wua. Program ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat dalam melestarikan hutan mangrove di Desa Darat Pantai.

Abstract

One of the mangrove forest areas that needs to be preserved is Darat Pantai Village. Mangrove trees in Darat Pantai Village are classified as less dense and less cared for, so they still have the potential for erosion and abrasion as well as infiltration of sea water into the land. Mangroves can prevent erosion and abrasion in coastal areas, besides that they can maintain the balance of the ecosystem in them. Efforts to preserve mangrove forests are very important to do. Community empowerment activities are carried out by lecturers and students of the IKIP Muhammadiyah Maumere KKNT. The purpose of this empowerment is for recovery and confirms the main benefits of mangrove forests in Darat Pantai Village. This activity was held on 25 December 2022 in Darat Pantai Village, Talibura District. The activity method used is to conduct debriefing directly in Wair Wua hamlet. This program is expected to foster a sense of community concern in preserving mangrove forests in Darat Pantai Village.

Corresponding Author:

Danar Aswim,
PISHUM
IKIP Muhammadiyah Maumere
Jl. Jenderal Sudirman, Maumere, Nusa Tenggara Timur, Indonesia, 86118
danaraswim@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-NC license.



PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik adalah program KKN non fisik yang dirancang berdasarkan kondisi pasca pandemi Covid-19 khususnya di wilayah Maumere, Nusa Tenggara Timur. Secara akademis, KKNT merupakan bentuk tanggung jawab Chatur Dharma perguruan tinggi dalam hal pengabdian IKIP Muhammadiyah Maumere kepada masyarakat di Desa Darat

Pantai, Kecamatan Talibura, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur (LP3M, 2022).

Desa Darat Pantai merupakan suatu daerah yang terletak di Kecamatan Talibura. Desa ini memiliki jumlah penduduknya bersuku daerah flores dan bermata pencaharian nelayan dan peternak. Desa Darat Pantai memiliki laut dan hutan mangrove yang terletak di pesisir pantai.

Hutan mangrove yang berada di Desa Darat Pantai masih sangat kurang, karena masyarakat disekitar kurang berpartisipasi dalam pelestarian hutan mangrove. Hutan mangrove merupakan komunitas vegetasi pantai tropis yang di dominasi oleh beberapa jenis pohon mangrove yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut, pantai berlumpur dan berpasir. Pohon-pohon mangrove mampu tumbuh di wilayah pesisir dalam formasi yang rapat membentuk hutan. Hutan mangrove dan lingkungan perairan serta semua unsur biotik dan abiotik yang berada di dalamnya membentuk suatu ekosistem yang terpadu. Masing-masing elemen dalam ekosistem memiliki peran dan fungsi yang saling mendukung. Kerusakan salah satu komponen ekosistem secara langsung berpengaruh terhadap keseimbangan ekosistem secara keseluruhan (Vincentius, 2020).

Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan cara melakukan konservasi dan rehabilitasi mangrove. Konservasi hutan mangrove adalah upaya pelestarian mangrove melibatkan masyarakat sekitar, dengan cara menanam dan merawat pohon mangrove di sepanjang garis pantai. Mangrove sebagai bagian ekosistem dari keseluruhan ekosistem pesisir tidak pernah berdiri sendir. Oleh karenanya urgensi pelestarian hutan mangrove saat ini sangat penting untuk dikembangkan karena terancam oleh berbagai dampak buruk dari ragamnya bencana alam yang terjadi seperti gelombang ekstrim (Mulyanie & Efendi, 2023)

Dalam hal pelestarian hutan mangrove seringkali ditemukan masyarakat memiliki tingkat partisipasi yang beragam dalam kegiatan rehalibitasi hutan mangrove (Anwar et al., 2023) . Menurut La Ode semakin tinggi tingkat pendidikan memiliki persepsi dan partisipasi paling banyak terhadap pelestarian hutan mangrove.(Mando et al., 2018). Oleh karenanya perlu di tingkatkan kelestarian mangrove dengan cara penanaman bibit, serta harus dijaga kelestarian hutan mangrove yang dilakukan oleh masyarakat Desa Darat Pantai. Agar penanaman ini berjalan dengan baik dan berhasil, maka masyarakat setempat harus terlibat secara penuh mulai dari perencanaan kegiatan sampai pemeliharaan tanaman. Keterlibatan masyarakat ini penting karena mereka sehari-hari berada di wilayah pesisir.

Berdasarkan latar belakang diatas Dosen dan mahasiswa KKNT IKIP Muhammadiyah Maumere di Desa Darat Pantai membuat program penanaman bibit mangrove yang dilakukan bersama dengan Bapak Ketua MMP (Masyarakat Mitra Polhut) di sekitaran pesisir pantai di dusun Wair Wua. Kegiatan ini dapat diharapkan dapat memupuk dan meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini bertempat di Desa Darat Pantai, Kecamatan Talibura pada tanggal 22 Juli 2022. Sasaran dalam pengabdian masyarakat adalah masyarakat Desa Darat Pantai. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode praktek langsung, praktek langsung dalam penanaman bibit mangrove. Penanaman bibit mangrove dilakukan oleh Mahasiswa KKNT dan Ketua MMP (Masyarakat Mitra Polhut) di Desa Darat Pantai dusun Wair Wua. Rincian Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut:

a. Persiapan

Persiapan kegiatan ini diawali dengan survey dan observasi lokasi pengabdian kepada masyarakat pada tanggal 19 Desember 2022.

b. Perizinan

Selanjutnya meminta izin kepada pemerintah Desa dan Ketua Budidaya Mangrove agar kegiatan ini berjalan dengan lancar.

c. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai pada 25 Desember 2022 dengan cara edukasi penanaman bibit mangrove dan dilanjutkan dengan proses penanaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Darat Pantai merupakan salah satu Desa wisata yang berada di kecamatan Talibura kabupaten Sikka. Di Desa Darat Pantai juga terdapat banyak hutan mangrove yang pertumbuhannya kurang di perhatikan dan kurang di lestarikan oleh masyarakat, padahal kita tahu bahwa manfaat dari tanaman mangrove cukup banyak. Sehingga perlunya ada pemberdayaan masyarakat dalam upaya pelestarian kawasan hutan mangrove di Desa Darat Pantai. Untuk mencegah kerusakan mangrove kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya pelestarian hutan mangrove perlu dilakukan salah satu kegiatan yaitu melalui kegiatan penanaman bibit mangrove. Penanaman bibit mangrove ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Dosen dan mahasiswa KKNT IKIP Muhammadiyah Maumere di Desa Darat Pantai :

Persiapan Pelaksanaan

a. Survei dan Observasi Lokasi Penanaman

Sebelum melakukan suatu kegiatan, persiapan kami diawali dengan melakukan survey dan observasi lokasi ke lokasi pengabdian kepada masyarakat. Survei lokasi pertama pada tanggal 19 Desember 2022 di dusun Napung Gelang dan survei lokasi kedua pada tanggal 20 Desember 2022 di dusun Wair Wua. Berdasarkan hasil survei lokasi kami menetapkan lokasi yang cocok untuk penanaman mangrove di dusun Wair Wua Desa Darat Pantai. Di lokasi Wair Wua terdapat hutan mangrove yang tidak lebat lagi dan kurang diperhatikan, sehingga kami merasa lokasi tersebut sangat cocok untuk melakukan penanaman bibit mangrove.



Gambar 1. Survei dan observasi lokasi penanaman

b. Perizinan

Setelah mengetahui lokasi penanaman kemudian sebelum memulai kegiatan penanaman bibit mangrove yang kami lakukan yaitu melakukan perizinan pada pemerintah Desa Darat Pantai dan Ketua Budidaya Mangrove. Setelah melapor untuk melaksanakan kegiatan tersebut selanjutnya ditetapkan pada tanggal 25 Desember 2022, untuk melakukan kegiatan penanaman bibit mangrove. Izin dari pemerintah Desa sangat dibutuhkan untuk menjadikan kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar sehingga mendapat dukungan dari masyarakat dan harapan agar masyarakat dapat ikut serta dan menyadari pentingnya melestarikan hutan mangrove yang ada di Desa Darat Pantai.

Pelaksanaan

a. Pengambilan Bibit Mangrove

Kegiatan pengambilan bibit mangrove di mulai pada tanggal 24 Desember 2022 Desa Darat Pantai di dusun Napung Gelang, sebanyak 1000 bibit pohon yang akan di tanam di pesisir pantai dusun Wair Wua. Pengambilan bibit ini dibantu oleh masyarakat Desa Darat Pantai.



Gambar 2. Pengambilan Bibit Mangrove

b. Penanaman Bibit Mangrove

Penanaman bibit mangrove ini di lakukan pada tanggal 25 Desember 2022 di sekitar pesisir pantai dusun Wair Wua. Penanaman ini tidak hanya dilakukan oleh Dosen dan mahasiswa KKNT IKIP Muhammadiyah Maumere tetapi juga di bantu oleh Ketua MMP (Masyarakat Mitra Polhut). Penanaman bibit mangrove di lokasi penanaman diberi jarak tanam 1m x 1m serta cara menanamnya harus memegang pangkal dari batang bibit agar bibit mangrove tidak patah pada saat ditancapkan kedalam lumpur. Penanaman mangrove diatur sedemikian rupa sehingga tidak merubah sifat alami mangrove, yaitu membentuk tegakan murni serta tidak mudah terbawa oleh arus air laut pasang.



Gambar 3. Penanaman Bibit Mangrove



Gambar 4. Penanaman Bibit Mangrove

c. Pendampingan Kepada Masyarakat Desa Darat Pantai Tentang Pelestarian Hutan Mangrove.

Setelah melakukan penanaman bibit mangrove, Ketua MMP (Masyarakat Mitra Polhut) dan mahasiswa KKNT IKIP Muhammadiyah Maumere menjelaskan kepada masyarakat Desa Darat Pantai tentang pentingnya pelestarian hutan mangrove. Hutan mangrove ini perlu untuk dipelihara agar pelestarian hutan mangrove serta satwa dapat hidup berlangsung dengan baik.

Setelah kegiatan penanaman selesai dilakukan, maka seluruh peserta diarahkan untuk kembali ke lokasi awal yang menjadi tempat berkumpul. Disana selain membersihkan diri, para peserta juga diberi kesempatan untuk istirahat. Di akhir kegiatan, seluruh peserta diberikan kesempatan untuk memberikan kesan ataupun pendapat mengenai kegiatan penanaman bibit mangrove yang baru saja diikutinya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk para mahasiswa KKNT IKIP Muhammadiyah Maumere belajar dan menemukan pendapat, menerima serta memberi kritik dan saran.

Penanaman bibit mangrove yang merupakan salah satu bentuk pelestarian hutan mangrove hanya merupakan bentuk awal untuk memberikan motivasi kepada masyarakat Desa Darat Pantai akan pentingnya menjaga kelestarian hutan mangrove. Setelah melakukan kegiatan penanaman tahap akhir yang perlu dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah Desa yaitu adanya perawatan pada hutan tersebut.

Potensi Manfaat Langsung hutan Mangrove

Hutan mangrove mempunyai peran penting dalam menunjang keberlangsungan ekosistem yang ada di wilayah pesisir. Oleh karena kurangnya pengetahuan tentang manfaat

mangrove sehingga hutan mangrove sering dianggap sebagai daerah yang tidak bermanfaat dan sering disalah gunakan oleh masyarakat.

Di kawasan pesisir, hutan mangrove memiliki banyak fungsi ataupun manfaat, salah satunya adalah sebagai penjaga keseimbangan ekologi, dimana himpunan vegetasi mangrove dapat menyediakan habitat bagi spesies terestrial, muara maupun laut untuk dimanfaatkan sebagai daerah pembiakan, pertumbuhan, perlindungan dan zona makan. Selain itu, hutan mangrove juga melindungi pesisir pantai dari bencana abrasi, badai dan tsunami, mendukung bidang perikanan, menyimpan karbon, menyediakan kayu, meningkatkan kualitas air serta memberikan kesempatan bagi manusia untuk berekreasi. Kemudian hutan mangrove juga dapat melindungi wilayah pesisir dari kenaikan permukaan laut, menjaga dari peristiwa perubahan iklim (Syahrial et al., 2020). Beberapa bentuk pemanfaatan yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan hutan mangrove antara lain penangkapan ikan, pembuangan sampah, tempat wisata, penebangan kayu, pengambilan kerang, pemanfaatan kandungan bioaktif sebagai sumber obat-obatan dan lainnya. (Ely et al., 2021).

Dengan demikian setelah melihat potensi manfaat langsung dari hutan mangrove sudah seharusnya sebagai warga masyarakat pesisir untuk terus menjaga dan melestarikan mangrove. Sebab dengan melestarikan mangrove berarti secara tidak langsung juga menjaga ekosistem yang hidup di dalamnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Desa Darat Pantai kecamatan Talibura, masih banyak terdapat masyarakat yang kurang memperhatikan hutan mangrove dan kurang melestarikannya sehingga terjadinya kerusakan pada hutan mangrove. Dari hal tersebut, sangat perlu dilakukan kegiatan penanaman bibit mangrove dengan adanya pelestarian hutan mangrove melalui kegiatan penanaman bibit mangrove yang sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Darat Pantai, agar dapat mencegah pengikisan tanah oleh aliran air laut (erosi) maupun pengikisan tanah karena ombak (abrasi).

Dari hal tersebut saran yang perlu diberikan adalah perlunya peningkatan partisipasi masyarakat Desa Darat Pantai untuk lebih menjaga pelestarian hutan mangrove sebagai bentuk pencegahan kerusakan hutan mangrove di daerah tersebut.

REFERENSI

- Anwar, Y., Amelia, R., Vita, M., Ningrum, R., & Kelua, G. (2023). *Partisipasi Masyarakat Dalam Melestarikan Hutan*. 22(1), 67–78.
- Ely, A. J., Tuhumena, L., Sopaheluwakan, J., & Pattinaja, Y. (2021). *STRATEGI PENGELOLAAN EKOSISTEM HUTAN MANGROVE DI NEGERI AMAHAI (Management Strategies of Mangrove Forest Ecosystem on Amahai Village)*. 17(April), 57–67.
- LP3M. (2022). *Panduan dan Petunjuk Teknis Pelaksanaan KKNT*. IKIP Muhammadiyah Maumere.
- Mando, L. O. A. S., Arafah, N., & Mustawing, J. (2018). Persepsi masyarakat terhadap pelestarian hutan mangrove di Desa Sawapudo Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. *Ecogreen*, 4(2), 119–124. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/green/article/view/4801>
- Mulyanie, E., & Efendi, M. F. (2023). *MODEL PROBLEM BASE SERVICE LEARNING BERBASIS HUTAN MANGROVE DALAM MENANAMKAN KEPEDULIAN PESERTA DIDIK PADA LINGKUNGAN (Studi Kasus Hutan Mangrove Nusawiru)*. 4, 19–27.
- Syahrial, S., Saleky, D., Samad, A. P. A., & Tasabaramo, I. A. (2020). Ekologi Perairan Pulau Tunda Serang Banten: Keadaan Umum Hutan Mangrove. *Jurnal Sumberdaya Akuatik Indopasifik*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.46252/jsai-fpik-unipa.2020.vol.4.no.1.103>
- Vincentius, A. (2020). *Sumber Daya Ikan Ekonomis Penting Dalam Habitat Mangrove*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=oDL4DwAAQBAJ>